

**HUBUNGAN AKTIVITAS KEAGAMAAN DI LINGKUNGAN KELUARGA
DAN PRESTASI BELAJAR BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM SISWA SDN 13 CURIO DESA CURIO KECAMATAN
CURIO KABUPATEN ENREKANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd) Pada Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

OLEH

**MAWADDAH JUFRI
10519213614**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1439H/2018M**

Persetujuan Pembimbing

Judul Skripsi : Hubungan Aktivitas Keagamaan di Lingkungan Keluarga dan Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Siswa SDN 13 Curio Desa Curio Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang

Nama : MAWADDAH JUFRI

NIM : 10519213614

Fakultas/Jurusan : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk dilanjutkan dihadapan tim penguji ujian skripsi pada prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

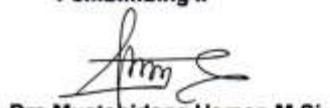
Makassar, 4 Zul Qaidah 1439
17 Juli 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I


Dr. Rusli Malli, M.Ag.
NIDN: 0921017002

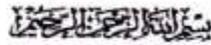
Pembimbing II


Dra. Mustahidang Usman, M.Si.
NIDN. 0917106101



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Igra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

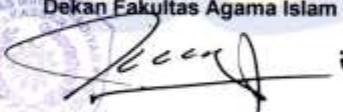
Skripsi yang berjudul "HUBUNGAN AKTIFITAS KEAGAMAAN DI LINGKUNGAN KELUARGA DENGAN PRESTASI BELAJAR BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SDN 13 CURIO DESA CURIO KECAMATAN CURIO KABUPATEN ENREKANG "telah diujikan pada hari Kamis, 04 Dzul Hijjah 1439 H bertepatan dengan tanggal 16 Agustus 2018 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

04 Dzul Hijjah 1439 H
Makassar,
16 Agustus 2018 M

Dewan penguji :

Ketua	: Dra. Hj. Nurhaeni DS, M.Pd.	(.....)
Sekretaris	: Dra. St. Rajiah Rusydi M.Pd.I	(.....)
Anggota	: Drs. Abd. Samad Tahir, M.Pd.I	(.....)
Anggota	: Mahlani Sabae, M. Th. I	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Rusli Malli, M.Ag	(.....)
Pembimbing II	: Dra. Mustahidang Usman, M.Si	(.....)

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam

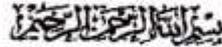

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : 04 Dzul Hijjah 1439 H/ 16 Agustus 2018 M

Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No.259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara (i)

Nama : Mawaddah Jufri

Nim : 10519213614

Judul Skripsi : " Hubungan aktifitas keagamaan dilingkungan keluarga dengan prestasi belajar bidang studi pendidikan agama islam siswa SDN 13 Curio Desa Curio Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang"

Dinyatakan : LULUS

Mengetahui

Ketua


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN : 0931126249

Sekretaris


Dra. Mustahidang Usman, M.Si
NIDN : 0917106101

Penguji I : Dra. Hj. Nurhaeni DS, M.Pd.


(.....)

Penguji II : Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I


(.....)

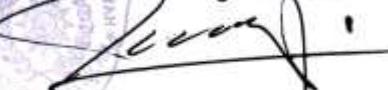
Penguji III : Drs. Abd. Samad Tahir, M.Pd.I


(.....)

Penguji IV : Mahlani Sabae, M. Th. I


(.....)

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mawaddah Jufri
Nim : 10519213614
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : B

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 28 Zilqaidah 1439 H
10 Agustus 2018 M

Yang Membuat Pernyataan

Mawaddah Jufri
NIM 10519213614

ABSTRAK

Mawaddah Jufri. 105 192 136 14. 2018. *Hubungan Aktifitas Keagamaan Di Lingkungan Keluarga Dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Siswa SDN 13 Curio Desa Curio Kecamatan Curio Kab.Enrekang.* Dibimbing oleh Dr.Rusli Malli dan Dra. Mustahidang Usman.

Skripsi ini membahas tentang hubungan aktifitas keagamaan dilingkungan keluarga dengan prestasi belajar bidang studi pendidikan agama islam siswa SDN 13 Curio kabupaten Enrekang. Tujuan penelitian dalam skripsi ini untuk mengetahui aktifitas keagamaan yang dilaksanakan oleh keluarga dan prestasi belajar pendidikan agama Islam serta hubungan antara aktifitas keagamaan dalam keluarga dan prestasi belajar bidang studi pendidikan agama islam Siswa SDN 13 Curio.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dimana data yang menyangkut variabel bebas dan variable terikat yang akan dikumpulkan diwaktu yang sama dengan menggunakan wawancara dan angket. Data yang dikumpul dianalisa dengan analisis kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah lingkungan keluarga dan siswa SDN 13 Curio kelas VI tahun ajaran 2018/2019.

Dari hasil penelitian dilapangan dapat dibuktikan bahwa aktifitas keagamaan yang dilakukan siswa jika dilihat dari persentasenya 93%, atau 14 orang yang mengerjakan sholat, membaca al-qur'an mengikuti majelis taklim. Hubungan aktifitas keagamaan dengan prestasi belajar siswa khususnya pendidikan agama islam cukup baik dimana persentasenya 80%, atau 12 orang karna apa yang didapatkan dilingkungan keluarga dapat pula di kembangkan disekolah. Pengaruh aktifitas keagamaan dilingkungan keluarga terhadap prestasi belajar bidang studi pendidikan agama islam terlihat sangat berpengaruh Jika dilihat dari persentasenya adalah 67% atau 10 orang dimana keluargalah awal dari proses belajar keagamaan kemudian dilanjutkan kejenjang pendidikan formal.

Oleh karna itu hasil yang dicapai antara aktifitas keagamaan, prestasi belajar dan pengaruh prestasi belajar bidang studi pendidikan agama islam menghasilkan 90% yang terlaksana dan sangat baik, sedangkan 10% belum terlaksana karna masih ada siswa yang kurang memahami.

Kata Kunci: Aktifitas keagamaan, prestasi belajar

Kata Pengantar

Alhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah Subhanahu wata'ala karena dengan taufik dan hidayahNya jualah sehingga skripsi dapat terwujud walaupun dalam bentuk yang sederhana, shalawat serta salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi besar Muhammad shallahu alaihi wasallam, kepada para keluarga, para sahabat beliau serta kepada orang-orang yang senantiasa mengikuti jalan atau sunnah beliau sampai hari kiamat.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan suatu karya ilmiah kita akan mendapatkan hambatan dan rintangan yang banyak dan itu merupakan hal yang wajar, sehinga tidak mengherankan bila dalam penyusunan skripsi ini banyak dijumpai kesalahan dan kekurangan, baik dari segi gramatikal maupun dari segi teknik penulisan atau penyusunan, hal ini disebabkan karena ilmu pengetahuan dan pengalaman penulis sangat terbatas, namun dengan keterbatasan yang penulis miliki Alhamdulillah semua kesulitan yang dihadapi, penulis dapat atasi.

Secara jujur penulis akui bahwa skripsi ini tidaklah mungkin terselesaikan sebagaimana yang diharapkan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak oleh karena itu rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada :

1. Kedua orang tua penulis yang tercinta Ayahanda Jufri, S.pd.I dan Fatima R dimana secara tulus dan ikhlas serta penuh ketabahan

mendidik dan membiayai penulis sejak kecil demi keberhasilan penulis dikemudian hari.

2. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE, MM. selaku Rektor Universitas Muhammdiyah Makassar
3. Bapak Drs. H. Mawardi, M.Pd.I Selaku Dekan Fakultas Agama islam
4. Ibu Amirah Mawardi, S.Ag. M.si. Selaku Ketua prodi pendidikan Agama Islam
5. Bapak Dr. Rusli Malli, M. Ag dan Dra. Mustahidang Usman, M.Si. Selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak/ibu Para dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
7. The Trio mame (Waddah Emy n Ranny) yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada Adinda semua, Terima kasih atas dukungannya selama ini sehingga penyusunan skripsi ini terlaksana sesuai apa yang diharapkan
9. Rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan bantua dalam menyelesaikan skripsi ini, serta teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang ikut serta mambantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari perbagai pihak yang sifatnya membangun karna penuis yakin bahwa suatu persoalan

tidak akan berti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca terutama bagi diri pribadi.

Makassar, 15 syawal 1439
29 juni 2018

Mawaddah Jufri
NIM:105 192136 14

DAFTAR ISI

	HALAMAN
Halaman Sampul	i
Persetujuan pembimbing	ii
Pengesahan Skripsi	iii
Berita acara Munaqasyah	iv
Surat Pernyataan	v
Abstrak.....	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaa tPenelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Aktivitas Keagamaan	6
B. Hubungan Aktivitas Keagamaan Dan Prestasi Belajar	16
C. Pengaruh Pendidikan Agama Di Dalam Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Anak.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis penelitian	34
B. Lokasi Dan Objek Penelitian	34
C. Defenisi Operasional Variabel.....	34
D. Variabel Penelitian	35

E. Populasi Dan Sampel.....	35
F. Instrumen Penelitian.....	37
G. Teknik Pengumpulan Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian.....	41
B. Aktifitas keagamaan dilingkungan keluarga dengan prestasi belajar siswa	49
C. Hubungan aktifitas keagamaan dengan prestasi belajar siswa SDN 13 Curio	56
D. Pengaruh pendidikan agama di dalam keluarga dengan prestasi belajar siswa SDN 13 Curio.....	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA.....	68
---------------------	----

LAMPIRAN

Daftar Tabel

	Halaman
Tabel I	Penyebaran populasi 36
Tabel II	Keaktifan orang tua membimbing anak melaksanakan sholat..... 24
Tabel III	Keaktifan orang tua dalam membimbing anak membaca Al-qur'an..... 49
Tabel IV	Keaktifan orang tua mengikutkan anaknya kemajelis taklim50
Tabel V	Kesadaran siswa untuk mengamalkan ajaran agama islam 51
Tabel VI	Keaktifan siswa mendalami ajaran agama islam bersama keluarga di Rumah 52
Tabel VII	Faktor guru dan pengaruhnya dalam meningkatkan prestasi Belajar.....54
Tabel VIII	Metode bervariasi yang digunakan oleh guru dalam PBM mempunyai pengaruh dalam upaya meningkatkan prestasi belajar 55
Tabel IX	Pemberian tugas dapat membantu siswa memahami

	Pelajaran	56
Tabel X	Prestasi belajar pendidikan agama islam siswa SDN 13 Curio	57
Tabel XI	Hubungan antara aktivitas keagamaan di lingkungan keluarga dan prestasi belajar siswa.....	58
Tabel XII	Pengaruh aktivitas keagamaan dengan prestasi belajar siswa.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Masalah pendidikan merupakan suatu bahan kajian dan bahasan yang cukup menarik bagi para ahli pendidikan di abad modern ini. Sebab pendidikan merupakan salah satu penentu maju dan mundurnya suatu bangsa dan Negara. Apabila suatu Negara system pendidikannya baik dan terstruktur makamaju pula Negara tersebut. Dalam hal kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi suatu Negara tidak lepas dari system pendidikannya.

Pendidikan agama Islam tidak akan mencapai hasil yang baik apa bila tidak ada dukungan dan kerjasama dari orang tua. Di dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pasal 7 ayat 2 dinyatakan:

Bahwa orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendididkan dasar kepada anaknya. Selanjutnya pada pasal 54 ayat 1 dinyatakan pula bahwa peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perorangan, kelpok, keluarga oerorganisasi profesi, pengusaha dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan.¹

Salah satu dasar dan tujuan pendididkan nasional yaitu pendidikan nasional berdasarkan pancasila, berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartaba tdalam

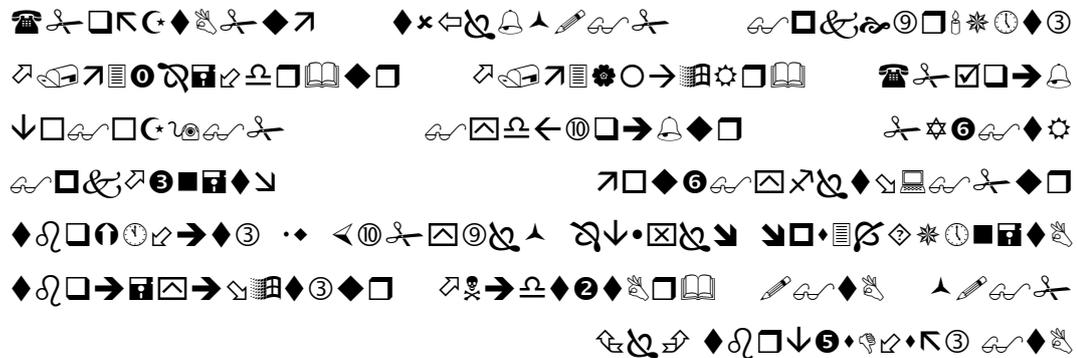
¹ UU SIKDIKNAS NO. 20 Tahun 2003

rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Untuk mewujudkan hal tersebut tidak lepas dari tiga komponen pendidikan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Pendidikan islam dapat dilakukan dengan bantuan-bantuan lembaga pendidikan islam didalam masyarakat tempat tinggal. Lembaga pendidikan yang paling dini adalah orang tua dan lingkungan keluarga, yang berperan sebagai madrasah pertama dalam kehidupan anak. Mereka telah melihat apa-apa yang telah dikerjakandan di ajarkan oleh orang tua mereka tentang sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan yang terkait dengan masalah ibadah. Orang tua mempunyai pengaruh sesuai dengan prinsip eksplorasi yang mereka miliki. Ketaatan kepada ajaran agama islam merupakan kebiasaan yang menjadi milik mereka tiru dan pelajari dari orang tua dalam keluarga yang dipraktekan dalam kehidupan sehari-hari kemudian disempurnakan kualitasnya dan di lanjutkan pelaksanaanya melalui pendidikan dan peminany aoleh guru agama islam di sekolah untuk memperoleh hasil yang lebih baik melalui proses pembelajaran. Bagaimana sangat muda untuk menerima ajaran dari

² UUD SIKDIKNAS No 20 Tahun 2003 *tentang system pendidikan nasional* (Sinar Grafika 2003), h. 7

orang tua walaupun mereka belum sadari sepenuhnya manfaat ajaran tersebut. Allah SWT berfirman;



Terjemahnya

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (Q.S At-Tahrim,66:6)³

Pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak sangat di pengaruhi oleh aktivitas keagamaan dalam lingkungan keluarga, dengan demikian anak sangat membutuhkan pendidikan agama dari orang tua sesuai dengan ajaran islam. Hal ini sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Apabila dalam lingkungan agamanya baik dan senantiasa memperhatikan perkembangan akhlak dan ibadah mereka saat memasuki lingkungan sekolah anak tidak lagi mengalami kesulitan besar dalam mempelajari materi pendidikan agama islam.

Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa tidak lepas dari aktivitas keagamaan yang dimiliki dalam lingkungan keluarga yang berpengaruh terhadap prestasi belajar bidang studi pendidikan agama islam pada

³ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan terjemahan* (Surabaya :Fajar Mulya), h.560

siswa SDN 13 Curio Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang dengan dasar ini penulis termotifasi untuk meneliti siswa SDN 13 Curio Kecamatan curio kabupaten enrekang sebagai objek penelitian dengan harapan mempertahankan dan meningkatkan aktivitas agama seperti shalat, puasa, mengaji dan ibadah-ibadahlainya dalam keluarga sehingga prestasi belajar siswa dalam bidang studi pendidikan agama islam memperoleh hasil yang maksimal atau yang di harapkan, dimasa-masa akan datang.

B.Rumusan Masalah

Adapun masalah pokok proposal ini adalah "Bagaimana hubungan antara aktivitas keagamaan di lingkungan keluarga dan prestasi belajar bidang studi pendidikan agama islam pada siswa SDN 13 Curio."

Masalah poko diatas di jabarkan kedalam beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas keagamaan di lingkungan keluarga siswa SDN 13 Curio?
2. Apa hubungan antara aktivitas keagamaan di lingkungan keluarga dengan prestasi belajar bidang studi pendidikan Agama islam siswa SDN 13 Curio?
3. Bagaimana pengaruh aktivitas keagamaan di lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam siswa SDN 13 Curio?

C. Tujuan

Adapun tujuan penelitian adalah;

1. Untuk memperoleh informasi yang akurat tentang aktivitas keagamaan yang dilaksanakan oleh keluarga dalam rumah tangga.
2. Untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang hubungan antara aktivitas keagamaan dalam keluarga dan prestasi belajar pendidikan agama islam SDN 13 curio.
3. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas keagamaan dilingkungan keluarga pada prestasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam siswa SDN 13 Curio.

D. Kegunaan Penelitian

1. Hasil penelitian ini di harapkan menjadi masukan bagi orang tua siswa dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan aktivitas keagamaan dalam keluarga.
2. Hasil penelitian juga diharapkan menjadi masukan (infut) bagi guru agama di SD untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam bidang studi pendidikan agama islam.

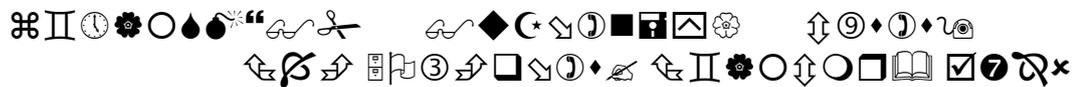
BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian aktivitas keagamaan

Aktivitas keagamaan di lingkungan keluarga merupakan pendidikan orang tua yang bisa diproses pada bidang siswa di sekolah yang berkaitan dengan kegiatan anak dimasyarakat sehingga kegiatan pendidikan dapat tercapai.

Menurut Sudjana (2005, 105) berpendapat “kegiatan belajar / aktivitas belajar sebagai proses terdiri dari enam unsur yaitu tujuan belajar, peserta didik yang termotivasi, tingkat kesulitan, stimulus dari lingkungan, peserta didik yang memahami situasi dan pola respon peserta didik”⁴ Manusia adalah salasatu jenis makhluk Allah Swt, yang paling sempurna bila dibandingkan dengan makhluk-makhluk yang lain. Hal ini telah di tegaskan oleh Allah Swt. Dalam Al-Qur’an surah At-tiin ayat 4 yang berbunyi:



Terjemahanya:

”Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”.⁵

⁴ kamus bahasa Indonesia dan aktivitas belajar siswa. <http://Ainamuliana.Blogspot.com/2013/09/09/> Aktivitas- Belajar.html

⁵ Kementrian Agama, *Al-Qur’an dan terjemahan*, (Surabaya:Fajar Mulya), h. 597

Berdasarkan ayat tersebut diatas, dapat di pahami bahwa manusia itu mempunyai kelebihan-kelebihan,dan kelebihan yang paling menonjol adalah karna manusia telah di anugrahi akal pikiran. Dengan akal pikiran tersebut, maka manusia mempunyai keinginan-keinginan untuk memenuhi segala keinginan itu di butuhkan aktivitas.

Menurut Poerwadaminta aktivitas adalah suatu “kegiatan atau kesibukan”.⁶

Aktivitas adalah segala sesuatu kegiatan atau kesibukan yang dilakukan manusia dalam kehidupannya, sedangkan pengertian keagamaan.

Menurut poerwadaminta dalam kamus umum Bahasa Indonesia, keagamaan adalah “sifat-sifat yang terdapat dalam agama”.⁷

Dengan demikian, Aktivitas keagamaan yang dimaksudkan adalah suatu aktivitas keagamaan yang dapat dilakukan ummat islam, baik dalam lingkungan keluarga,lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan keagamaan. Baik dari lembaga-lembaga pendidikan keagamaan, tempat-tempatperibadatan seperti masjid,musallah,maupun kegiatan keagamaan seperti pengajian,pertemuan-pertemuan keagamaan.⁸

⁶ I b I d, h. 19

⁷ Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus besar bahasa Indonesia*,Cet.I,(Jakarta:Balai pustaka edisi kedua,1991),h.358

⁸ Muhaimin MA, *Metodologi Dakwa Pada kehidupan Remaja penerapan Agama islam*, (Jakarta:1992),h.15

Aktivitas keagamaan yang telah di uraikan di atas,maka dapatlah di pahami bahwa yang dimaksud aktivitas keagamaan dalam hal ini adalah segala keluarga secara sadar untuk mendapatkan pengetahuan tentang keagamaan dan untuk menumbuhkan kesadaran beragama bagi anak.

1. Faktor penunjang dan pendukung aktivitas keagamaan dalam keluarga.

- a. Faktor yang menunjang pelaksanaan aktivitas keagamaan dalam keluarga.

Penanggung jawab penyelenggaraan pendidikan agama islam yang di selenggarakan di lingkungan keluarga pada umumnya adalah orang tua disebutkan bahwa dalam keluarga ini keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan di berikan kepada anak sedini mungkin. (undang-undang RI tentang system pendidikan nasional No.20 Tahun 2003).⁹

Bertolak dari makna yang tersirat dalam undang-undang di atas, makna orang tua sebagai penanggung jawab pelaksana pendidikan, baik tanggung jawab orang tua secara kodrati,tanggung jawab keagamaan dalam lingkungan keluarga demi tercapainya tujuan dari pendidikan islam.

“Yang diselenggarakan dalam lingkungan keluarga harus mampu meningkatkan kualitas pertumbuhan kesadaran serta sikap

⁹ UUD RI No.20 Tahun 2003 *tentang system pendidikan Nasional* (Citra umbara Bandung,2003),h.7

budaya untuk selalu berupaya menambah pengetahuan dan keterampilan serta mengamalkan sehingga terwujud manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, lebih mandiri, berkualitas.¹⁰

Islam mengajarkan bahwa pendidikan itu berlangsung seumur hidup dari buaian sampai ke liang lahat. Konsep long life education ini jelas mengakui dan mewajibkan melaksanakan pendidikan dalam keluarga, di mana anak itu lahir dan di besarkan. “karena pembinaan dan pendidikan anak dalam keluarga ini adalah merupakan awal dari suatu usaha agar mendidik anak agar menjadi manusia yang bertaqwa, cerdas dan terampil, maka hal ini akan menempati posisi kunci yang sangat penting dan mendasar yang akan menjadi pondasi penyangga bagi pendidikan anak berikutnya.¹¹

Secara sosiologi, keluarga dituntut berperan dan berfungsi untuk mencapai suatu masyarakat sejahtera yang dihuni oleh individu (Anggota keluarga) yang bahagia dan sejahtera pula. Fungsi keluarga perlu di amati sebagai tugas yang harus di jalankan atau diperankan oleh keluarga sebagai lembaga social terkecil. Keluarga dituntut untuk menjadi keluarga yang

¹⁰ Muhaimin, MA. Dkk, *Ilmu pendidikan islam* (Surabaya, Tema: Karya abdi), h.181-182

¹¹ Bakri yusuf bermawi, *pembinaan kehidupan beragama islam pada anak*. Cet. I (semarang dina utama, 1993), h.7

aman, tentram, bahagia dan sejahtera, maka secara sosiologis ada 9 fungsi keluarga yaitu;

1. Fungsi Biologis
2. Fungsi Ekonomis
3. Fungsi Kasih Sayang
4. Fungsi Pendidikan
5. Fungsi Perlindungan
6. Fungsi Memasyarakatkan (sosialisasi) anak
7. Fungsi Rekreasi
8. Fungsi Status keluarga
9. Fungsi Beragama.¹²

Semua fungsi keluarga tersebut dalam praktek kehidupan sehari-hari satu sama lain saling melengkapi bertaut-taut dan tumpang tindih di dalam pelaksanaannya. Fungsi agama sebagai fungsi ke 9, sebenarnya mewadahi delapan fungsi keluarga lainnya.¹³

Awal pertumbuhan anak dimulai dari keluarga yang dipokuskan pada masalah keagamaan. Perasaan beragama yang dibina dari rumah tangga perlu di sempurnakan kualitasnya dan dilanjutkan pelaksanaannya di lembaga-lembaga agama seperti di masjid, madrasah dan majelis ta'lim dan sejenisnya.

Sejak awal islam telah memanfaatkan masjid sebagai sarana dan tempat untuk mendidik manusia mencintai agama dan ilmu pengetahuan, membangun masyarakat ulama, mengenalkan masalah hak dan kewajiban agama guna mewujudkan manusia

¹² Jalaluddin Rahmat, *Keluarga muslim dalam masyarakat modern*, Cet. II. (Bandung Remaja rosdakarya Ofsset, 1993), h.12

¹³ Ibid, h.13

yang taat kepada Allah dan Rasulnya. Fungsi masjid diantaranya untuk melaksanakan upacara agama ibadah shalat wajib dan kegiatan-kegiatan Agama lainnya. Keikutsertaan dalam kegiatan-kegiatan itu sangat besar artinya untuk membina dan memantapkan kepribadian dan keagamaan anak, yang dalam hal ini masjid bias menjadi penerus untuk melanjutkan pendidikan anak terutama bidang agama, setelah pendidikan yang di alami dirumah.

Karena masjid dengan segala macam aktivitasnya, khusus selalu berhubungan dengan masalah keagamaan, maka sebaiknya anak-anak harus diikutsertakan dalam kegiatan-kegiatan di masjid, untuk memberikan kesan yang sangat mendalam dan pengaruh dalam jiwa atau kehidupan sehari-harinya. Keinginan anak untuk meniru apa yang ia matinya, harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dengan cara menghubungkannya dengan lembaga agama.

Bakir Yusuf Barmawi dalam Zakiah Darajat menyatakan bahwa.

“Latihan-latihan keagamaan (yang dapat diperoleh dan dilaksanakan melalui lembaga-lembaga agama) yang menyangkut agama seperti shalat, do’a, membaca Al-Qur’an, shalat berjamaah di sekolah, masjid harus di biasakan sejak kecil, sehingga lama kelamaan tubuh rasa semangat melakukan ibadah. Dia (anak) dibiasakan (melaksanakan ajaran-ajaran agama) sedemikian rupasehingga dengan sendirinya ia akan terdorong untuk melakukannya (ajaran-ajaran agama) tanpa suruhan dari luar, tapi dorongan dari dalam (berdasarkan kesadarannya)”.¹⁴

¹⁴ Bakir Yusuf Barmawi.op.cit.h,29

Perlu di ketahui bahwa pembentukan identitas anak menurut islam,dimulai jauh sebelum anak itu di lahirkan. Islam diberikan berbagai syarat dan ketentuan pembentukan keluarga, sebagai wadah untuk mendidik anak sampai umur yang disebut baliqh/berakal.dengan demikian kualitas hubungan anak dan orang tuanya, akan mempengaruhi keyakinan beragamanya di kemudian hari.

- b. Faktor yang menghambat pelaksanaan aktivitas keagamaan dalam keluarga.

Keluarga menurut para pendidik merupakan lapangan pendidikan yang pertama, dan pendidikan adalah orang tua.Orang tua (Bapak dan ibu) adalah pendidik kodrati.Mereka pendidik bagi para anak-anak mereka, karna mereka secara kodrati ibu dan bapak diberikan anugrah oleh tuhan pencipta berupa naluri orang tua sehingga secara moral harus bertanggung jawab untuk memelihara,mengawasi dan melindungi serta membimbing keturunan mereka.¹⁵ Dalam hadist dari Abu Hurairh Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ

¹⁵ Jamaluddin, *Psikologi Agama*, Cet.II (Jakarta: PT.Raja Grafindo persada 1997), h. 204

يُهوِّدَانِهِ أَوْ يُنصِّرَانِهِ أَوْ يُمجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبَهِيمَةِ تُنْجِي الْبَهِيمَةَ
هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ

Artinya:

Rasulullah SWA bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna.¹⁶

Berdasarkan hadist tersebut diatas bahwa anak dilahirkan dengan naluri tauhid dan iman kepada Allah SWT. Dari sini peranan pembiasaan, pengarahan dan pendidikan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak akan menemukantauhid yang murni, keutamaan-keutamaan budi pekerti, spiritual dan etika agama yang luas.

Dalam lingkungan keluarga yang sangat di pelukan pembinaan anak-anak adalah pengertian orang tua terhadap anak-anaknya akan kebutuhan-kebutuhan kewajiwana anak yang pokok antara lain rasa aman, rasa kasih sayang, harga diri dan rasa bebas. Apapun hambatan-hambatan dalam lingkungan keluarga sehingga menimbulkan anak nakal dan tidak memperhatikan aktifitas keagamaan pada dirinya dalam lingkungan keluarga misalnya, kurangnya perhatian terhadap agama, tidak ada sarana dan prasana, kurangnya perhatian terhadap anaknya. Untuk menjalankna ibadah seperti sholat, puasa mengaji dan lain-lain, kurang perhatian untuk

¹⁶ Hamzah Muhammad Saleh Ajaj, *Sabdah suci Genggaman Ummat Islam*. Cet. I (Surabaya: Mutiara Ilmu, 1994) h.175

melaksanakan kegiatan keagamaan seperti pengajian dan pertemuan-pertemuan keagamaan.

Orang tua yang kurang mengindahkan perasaan dan kebutuhan anak akan menimbulkan rasa kurang puas, kesal tertekan dan macam-macam perasaan lainnya yang negative dalam pertumbuhan jiwa anak. Lingkungan keluarga yang dapat menghasilkan anak nakal dan hambatan aktifitas keagamaan yaitu:

1. Ketidak harmonisan keluarga
2. Sifat orang tua yang berlebihan dalam mengasuh dalam mengasuh dalam mendidik anak-anaknya memanjakan anaknya secara berlebih-lebihan
3. Pendidikan anak-anak yang terlantar¹⁷

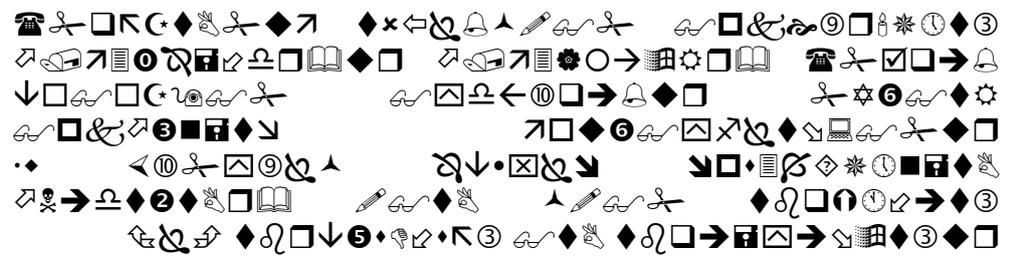
Orang tua dalam mendidik anak erat hubungannya dengan masyarakat dan lembaga-lembaga social dan agama pada posisi yang berbeda. Jika nilai-nilai budaya dan agama dalam satu masyarakat berbeda dan berlawanan dengan nilai-nilai ajar islam, maka lembaga atau orang tua harus mengarahkan dan membimbing agar supaya anak-anaknya jangan sampai terjerumus kemaksiatan dan kezaliman.

Latihan dan pembiasaan diri untuk hidup sesuai dengan petunjuk agama termasuk sopan santun, tutur kata pola tingkah laku dan lainnya harus di contohkan kepada anak. Latihan pendidikan

¹⁷ Op Cit, h. 12-13

moral yang bersumber pada agama islam akan menjadi pengawas terhadap kepribadiannya. Oleh karena itu nakan yang dilahirkan dalam keluarga yang beragama, rukun, damai serta berakhlak mulia maka saat dewasa nanti akan dapat menikmati kebahagiaan hidup sebagai manusia yang taa beragama.

Allah memerankan dalam firman-Nya, surah attahrim, ayat 6 sebagai berikut:



Terjemahannya:

Hai orang-orang yang beriman perilaharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai allah terhadap apa yang diperintakkannya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan¹⁸

Dengan demikian, mendidik anak dan membina anak beragama islam adalah merupakan satu cara yang dikehendaki oleh allah agar anak-anak dapat terjaga dari siksaan api neraka.

¹⁸ Kementrian Agama, Al-Qur'an dan terjemahan, (Surabaya: Fajar Mulya), h.560

B. Hubungan aktivitas Keagamaan dan Prestasi Belajar

1. Pengertian prestasi belajar

Setiap orang yang melakukan aktifitas belajar baik itu dilakukan di sekolah atau ditempat lain selalu menginginkan prestasi yang baik. Sebab prestasib dapat diartikan kecakapan atau kemampuan yang dimiliki oleh seseorang berhasil tidaknya seseorang dalam belajar dapat diukur dengan kemampuan, kesanggupan dan penguasaan seseorang terhadap pengetahuan dalm rangka m, enyelesaikan pelajaran hasil pengukuran inilah yang di sebut prestasi. Untuk lebih jelasnya tentang pengertian prestasi dalam kamus bahasa Indonesia di kemukankan bahwa prestasi diartikan “hasil yang telah tercapai (dilakukan/dikerjakan)”¹⁹

Sedangkan pengertian belajar adalah Serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkalaku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi lingkunganya yang menyangkut kognitif, efektif, dan fisikomotor.²⁰

Menurut Singgi D.Gunarsa dalam Morgan “Belajar dapat dirumuskan sebagai suatu perubahan yang releatif menetap dalam tingkah laku sebagai akibat (hasil) pengalaman yang lalu.”²¹

Mengamati pendapat diatas, dapat dikatakan hamper setiap tingkah

¹⁹ Kamus Besar Indonesia

²⁰ Syaipul Bahri Djamarah, *psikologi belajar*, cet. I (Jakarta. PT Rineka Cipta 2002), h.13

²¹ Singgih D.Gunarsa. *psikolog perkembangan*. cet 13, (Jakarta: PT BPK Gunung mulia, 2000), h.22

laku yang kita perhatikan sebenarnya adalah hasil dari kita mempelajari, baik hal ini pelajaran-pelajaran di sekolah, mengenai nilai-nilai social, mengenai adat kebiasaan, mengenai motif-motif, dan dorongan-dorongan. Karena itu banyak ahli yang menitik beratkan bahwa dasar utama untuk mengenali atau mengerti proses-proses belajar.

Dalam kaitannya dengan prestasi tersebut, Djumhur Moh.surya mengemukakan bahwa "Cara memperoleh data hasil belajar dapat dilakukan dengan memberikan hasil tes belajar, cara ini pada umumnya banyak dilakukan oleh para guru dalam membentuk ulangan, ujian atau bentuk lainya."²²

Dengan demikian penyelenggara tes dapat dilakukan dengan cara berencana atau sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan. Hal seperti ini penting artinya, karna untuk mencapai prestasi yang baik perlu adanya perencanaan agar hasil yang diperoleh siswa dalam evaluasi belajar dapat memuaskan. Sebelum diadakan evaluasi akhir biasanya para siswa diperhadapkan dengan dua macam pekerjaan yang berupa latihan dan ulangan.

Dengan demikian dapat disimpulkan jika kata prestasi digabung, maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud prestasi adalah suatu yang dapat menunjukkan hasil maksimal yang diperoleh

²² Jumhur Moh. Surya, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di sekolah* cet.xv, (bandung:CV ilmu, 1975),h.61

dalam belajar, yang dicapai menurut kesimpulan anak melalui alat evaluasi dalam bentuk ulangan, ujian atau bentuk lainnya yang lazim digunakan.

2. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Sebagaimana telah diuraikan bahwa masalah belajar dan prestasi belajar bersifat individu. Hasil yang dicapai seseorang dalam kegiatan belajar yang sama dari setiap anak belum tentu sama. Hal ini disebabkan karena adanya berbagai faktor yang dapat mempengaruhinya. Faktor yang dapat prestasi belajar ada dua yaitu faktor dari dalam diri siswa (interen) dan faktor dari luar (ekstern)

a. Faktor interen

- 1) Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik siswa. Misalkan cacat, cacat tubuh ini secara tidak langsung akan berpengaruh pada siswa, karena biasanya orang yang mengalami cacat tubuh akan mengalami perasaan minder atau kurang percaya diri terutama dalam pergaulan.²³

a) Keadaan jasmani

Untuk dapat belajar dengan baik seseorang anak harus mempunyai fisik yang sehat. Proses belajar akan terganggu apabila kesehatannya terganggu. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah badan di usahakan tetap prima. Cacat

²³ Muhibbin Syah, *Psikologi belajar*, (Jakarta PT. Grafindo, 2007), h. 144

tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang sempurnanya mengenai tubuh²⁴

b) Kondisi alat indra

Kondisi alat indra ini perlu diperhatikan dan dipelihara dengan sebaik-baiknya sehingga dapat dapat berfungsi dapat digunakan semaksimal dalam belajar. Karna bila panca indra berfungsi dengan baik akan mempermudah aktifitas belajar dengan baik pula.²⁵

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis adalah factor yang berhubungan dengan rohani/fisikis. Factor-faktor fisikis yang dapat mempengaruhi belajar anak adalah:

a). Motivasi belajar

Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadinya perubahan tertentu²⁶ “menurut Zakaria Darajat dalam Nasutio mengemukakan motivasi adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu mau melakukan apa yang dapat dilakukan.”²⁷

Dari sudut sumbernya motivasi dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah semua factor yang berasal dari dalam diri

²⁴ Ibid hal 145

²⁵ Ibid, hal 145

²⁶ Oemar Hamalik, *kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta bumi aksara), h.51

²⁷ Zakia Darajat, *metode khusus pengajaran pendidikan agama* (Jakarta: bumi aksara, 1995), h. 140

individu dan memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah faktor yang datang dari luar diri individu tetapi memberikan pengaruh kemauan untuk belajar. Seperti pujian dan tata tertib.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah daya penggerak diri pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Dorongan itu timbul dari dalam diri seseorang yang belajar untuk bersumber dari tertentu untuk mendapatkan kepuasan. Jadi faktor motivasi memegang peranan penting terhadap kegiatan belajar anak demi mencapai prestasi yang gemilang.

b). Kecerdasan

Berhasil tidaknya seseorang dalam belajar ditentukan oleh kecerdasannya. Siswa yang kurang cerdas menunjukkan ciri-ciri belajar yang lambat, membutuhkan banyak latihan dan waktu untuk maju. Sedangkan anak yang memiliki kecerdasan yang tinggi umumnya memiliki perhatian yang baik, belajar lebih cepat, mampu menarik kesimpulan-kesimpulan. Sehubungan dengan hal tersebut di atas Drs. Wasti Soemanto, M.Pd. menutip pendapat Heidenrick tentang definisi intelegensi yaitu intelegensi menyangkut kemampuan untuk belajar menggunakan apa yang telah dipelajari dalam usaha

penyesuaian terhadap situasi-situasi yang kurang dikenal atau dalam pemecahan masalah-masalah²⁸

c). Minat

Muhibbin Syah dalam Robert minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.²⁹Minat ini sangat besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Anak yang tidak berminat terhadap pelajarannya maka dia tidak akan belajar dengan tidak serius. Jika sebaliknya anak memiliki minat pada mata pelajarannya akan senang hati mempelajari pelajaran tersebut. Dengan demikian prestasi-prestasi belajarnya pun mudah diraihinya.³⁰

d). Bakat

Bakat adalah memperkenalkan kondisi dimana menunjukkan potensi seseorang untuk mengembangkan kecakapan dalam suatu bidang tertentu. Tak bias dipungkiri secara biologis bahwa bakat itu sedikit banyaknya diturunkan dari suatu individu kepada individu lainnya. Tujuan pendidikan pada umumnya lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan

²⁸ Zakia drajat, *metode khusus pengajaran pendidikan agama* , (Jakarta: Bumi aksara,1995), h.140

²⁹ Ibid, h. 142

³⁰ Ibid h. 143

dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat³¹

Dari tujuan pendidikan diatas dapat disimpulkan bahwa bakat adalah suatu factor psikologis yang sejak lahir,ia merupakan potensi yang memungkinkan untuk berkembang pada anak.

b. Faktor eksteren

Selain factor interen yang berkembang dari dalam diri anak, juga factor eksteren yang turut mempengaruhi prestasi belajar anak. Adapun factor eksteren antara lain:

a). Lingkungan sosial

Yang termasuk lingkungan sosial adalah pergaulan siswa dengan orang lain disekitarnya, sikap dan perilaku orang disekitar siswa dan sebagainya. Lingkungan sosial yang banyak membengaruhi kegiatan belajar adalah oran tua dan keluarga siswa itu sendiri.

1). Keadaan Keluarga

Suasana dan keadan keluarga turut menentukan bagaimana belajar yang dicapai anak. Apabila dalam lingkungan keluarga tersebut selalu di liputi rasa tentram dan harmonis serta mempunyai orangtua yang terpelajar dan tersedia fasilitas yang diperlukan oleh anak dalam belajar, maka kemungkinan besar anak akan mudah meraih

³¹ Ibid h. 144

prestasi. Begitupun sebaliknya, apabila dalam keluarga tersebut selalu diliputi rasa resah, kurang harmonis dan acuh tak acuh antara sesama keluarga dan memiliki orang tua yang kurang berpendidikan maka anak akan sulit meraih prestasi belajar akibat suasana keluarga yang kurang harmonis tersebut.

2). Lingkungan sekolah

Guru, administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di Sekolah. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru dan administrasi dapat menjadi dorongan bagi siswa untuk belajar

3). Lingkungan masyarakat

Kondisi lingkungan tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi atau meminjam alat-alat belajar.

b). Lingkungan non sosial

1). Guru Dan Cara Mengajar

Faktor Guru dan cara mengajarnya merupakan factor yang penting pula bagaimana sikap dan kepribadian guru,tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki serta metode yang digunakan guru dalam mengajar,kesemuanya ini sangat mempengaruhi prestasi belajar anak.

2). Alat-Alat Pengajaran

Alat pengajaran adalah alat yang digunakan guru ketika mengajar untuk memperjelas materi yang disampaikan kepada anak agar mudah di pahami. Faktor Guru dan cara mengajarnya tidak dapat kita lepaskan dari ada tidaknya alat-alat pengajaran yang tersedia disekolah. Sekolah alat yang lengkap ditambah dengan cara mengajar yang baik akan menunjang tercapainya prestasi belajar yang diinginkan. Hal ini dikemukakan oleh Slameto bahwa: Alat-Alat pengajaran yang lengkap dan tepat akan mempengaruhi penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya maka belajarnya akan lebih menjadi giat dan lebih maju.³²

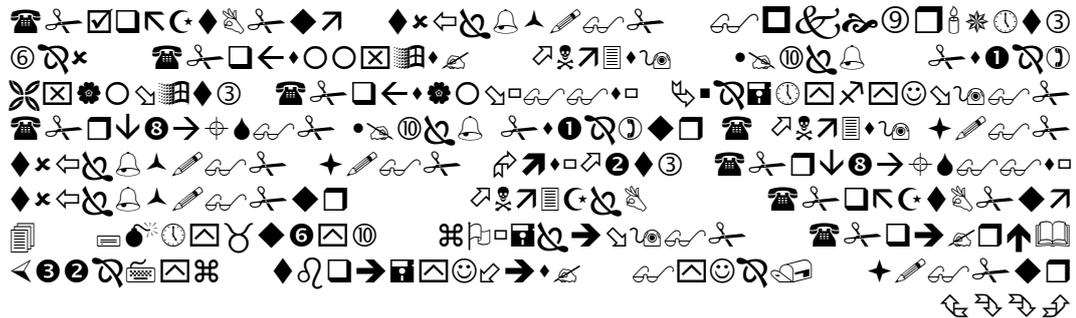
Memahami konsep keagamaan pada anak-anak berarti memahami sifat agama pada anak-anak.Sesuai dengan ciri yang mereka miliki, maka sifat agama pada anak-anak tumbuh mengikuti pola konsep dalam

³² Slameto,*Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*,Cet.II,(Jakarta: Rineka Cipta,1991),h.56

kemampuan. Ide keagamaan pada anak hamper sepenuhnya autoritarius, maksudnya konsep keagamaan pada mereka dipengeruhi dari factor luar diri mereka. Hal tersebut dapat dimengerti karna. Hal tersebut dapat dimengerti karna anak usia mudah telah melihat,mempelajari hal-hal yang ada diluar diri mereka. Mereka telah melihat apa-apa yang telah dikerjakan dan diajarkan oleh orang dewasa dan orang tua mereka tentangsuatu yang brhubungan dengan kemasalahatan agama. Orang tua mempunyai pengaruh sesuai dengan prinsip eksplorasi yang mereka miliki.Ketaatan kepada ajaran agama merupakan kebiasaan yang menjadi milik mereka yang mereka pelajari dari orang tua dan para guru. Bagi anak sangat mudah menerima ajaran dari orang dewasa walaupun mereka belum dari sepenuhnya manfaat ajaran tersebut. Sehubungan hal tersebut diatas, Arifin mengemukakan bahwa: Agama islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan sehingga hanya orang yang berilmu sajalah yang dapat mencapai tarap kesempurnaan hidup beragama setinggi tingginya, sedang orang yang bodoh dipandang sebagai manusia yang tiada punya derajat tinggi dan mulia. Tetapi disamping itu orang orang berilmu (ulama) tidak boleh menyimpan ilmu pengetahuan yang ia kuasai untuk dirinya sendiri melainkan harus bersedia menolong orgn lain menjadi berilmu pula pandai.³³

Penghargaan islam terhadap ilmu pengetahuan tersebut terbukti dengan firman Allah dalam QS.Al Mujaadilah ayat 11berbunyi:

³³ Drs H.MArifin,M.Ed. *Hubungan timbal balik pendidikan agama di lingkungan sekolah dan keluarga*. Cet II, (Jakarta:Bulan Bintang,1976).h,121



Terjemahnya:

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi elapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meningkatkan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.³⁴

Jadi jelas bahwa aktivitas keagamaan dan prestasi belajar saling menopang antara keduanya. Dengan konsep keagamaan atau pemahaman keagamaan yang dimilikinya, maka anakn akan mendapatkan penerangan dalam hati untik lebih memahi dan mengerti tentang ilmu yang akan dipelajarinya. Tetapi agama sudah jelas mengatakan bahwa hanya dengan ilmu, iman dan taqwa manusia lebih memahami setiap apa yang akan di cita-citakanya.

D. Pengaruh Pendidikan Agama Di Dalam Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Anak

³⁴ Kemantrian Agama, Al-Qur'an dan terjemahan, (Surabaya: Fajar Mulya), h.542

Peran keluarga dalam pendidikan bagi anak yang paling utama ialah dalam penanaman sikap dan nilai hidup, pengembangan bakat dan minat, serta pembinaan kepribadian. Adapun yang bertindak sebagai pendidik dalam pendidikan agama dalam keluarga ialah orang tua yaitu ayah dan ibu. Orang tua dituntut agar melakukan berbagai macam kebutuhan yang antara lain adalah kebutuhan akan pendidikan. Maka pengaruh keluarga besar sekali atas perkembangan anak. Pendidikan dalam keluarga merupakan dasar bagi pendidikan selanjutnya. Pada dasarnya, dalam lingkungan keluarga telah terjadi proses pendidikan bagi pembentukan kepribadian anak. Keluarga memiliki karakteristik tersendiri, terhadap bagaimana fungsi dan perannya sehingga domin dalam pembinaan anak, kepribadian anak. Oleh karena itu, orang tua lah sebagai pendidik pertama dan utama, dituntut agar pandai mensiasati dan bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan putra-putrinya agar mencapai kebahagiaan.

Keluarga memiliki karakteristik tersendiri, terhadap bagaimana fungsi dan perannya sehingga berhasil dalam pembinaan ahklak, kepribadian anak. Oleh karena itu, Menurut Abdul Majid dan Dian Anyani mengatakan bahwa "orang tua lah sebagai pendidik pertama dan utama, dituntut agar bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan putra-putrinya bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan-kemungkinan alami

membangun situasi dan interaksi pendidikan di dalam lingkungan keluarga.”³⁵

Bukan hal yang aneh bila dikatakan bahwa orang tua adalah segala-galanya bagi anak, sebagai pelindung, figur yang harus ditiru tingkah lakunya, termasuk pula pengalaman akademisnya. Orang tua memiliki andil yang besar dalam kemajuan pendidikan anak. Dalam kedudukannya memang sudah seharusnya orang tua melaksanakan pendidikan dan pengajaran terhadap anak. Maka dalam hal ini jelas orang tua harus mampu bertindak seperti guru untuk mendidik dan mengajar sebaik-baiknya kepada anak mengenai bekal utama dalam mengarungi kehidupan kelak setelah ia dewasa.

Menurut Abu Ahmad Muhammad Naufal, “Agar berhasil dalam mendidik anak, maka orang tua harus lebih dahulu memelihara diri dari hal-hal yang tidak pantas, serta melaksanakan perintah agama dengan baik. Sebab anak lebih cenderung meniru dan mengikuti kebiasaan yang ada dalam lingkungannya.”³⁶ Mendidik anak dengan contoh perilaku itu lebih baik dari pada dengannasehat-nasehat lisan.

Untuk itulah perlu kiranya diciptakan lingkungan keluarga yang islami. Misalnya, di dalam rumah ada tulisan-tulisan Al-Qur’an

³⁵ Abdul majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Cet.1, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2004), h.130

³⁶ Abu Ahmad Muhammad Naufal, *Langkah mencapai kebahagiaan berumah tangga*, Cet.1, (Yogyakarta:Al-Husna Press 1994), h.160

dan Hadist (sebagai hiasan dinding), sering diputar kaset bacaan al-qur'an, atau anak diajak langsung ke tempat peribadatan (masjid dan majlis taklim) atau bahkan diajak shalat bersama kedua orang tuanya."³⁷

Orang tua juga harus membiasakan dan melatih anak untuk tekun melaksanakan ibadah. Seperti halnya ibadah shalat, shalat perlu dibiasakan dan diterapkan sesuai dengan usia dan pertumbuhan mereka, agar mereka tidak merasa tersiksa dan berat dalam melaksanakannya. Akan lebih baik pembinaan agama masuk pada anak bersamaan dengan segala kepribadiannya dan juga tingkah lakunya yaitu sejak lahir dan bahkan lebih dari itu yaitu semenjak ia berada dalam kandungan.

Sedangkan menurut Abdul Rachman Shaleh, "ada tida macam lingkungan keagamaan dalam kehidupan keluarga yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan keagamaan dan proses belajar pendidikan agama di sekolah yaitu:

1. Keluarga yang sadar akan pentingnya pendidikan agama bagi perkembangan

Orang tua dari lingkungan keluarga yang demikian akan selalu mendorong untuk kemajuan pendidikan agama serta kebersamaan mengajak anak untuk menjalankan agamanya. Orang tua mendatangkan guru ngaji atau privat agama di rumah serta menyuruh anaknya untuk belajar di madrasah dan mengikuti kursus agama

³⁷ Ibid h.161

2. Keluarga yang acuh tak acuh terhadap pendidikan keagamaan anak-anaknya

Orang tua dari keluarga yang semacam ini tidak mengambil peranan untuk mendorong atau melarang terhadap kegiatan atau sikap keagamaan yang dijalani anak-anaknya.

3. Keluarga yang antipasti terhadap dampak dari keberadaan pendidikan agama di sekolah atau dari masyarakat

Orang tua dari keluarga yang semacam ini akan menghalangi dan mensikapi dengan kebencian terhadap kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh anak-anaknya dan keluarga lainnya. Banyak alasan mengapa pendidikan agama dirumah tangga sangat penting.³⁸

Alasan pertama, pendidikan di masyarakat, rumah ibadah, sekolah frekuensinyarendah. Pendidikan agama di masyarakat hanya berlangsung beberapa jam saja setiap minggu, di rumah ibadah seperti masjid, juga sebentar, disekolah hanya duajam pelajaran setiap minggu. Alasan kedua, dan ini paling penting, inti pendidikan Agama Islam ialah penanaman iman. Penanaman iman itu hanya mungkin dilaksanakan secara maksimal dalam kehidupan sehari-hari dan itu hanyamungkin dilakukan di rumah. Pendidikan agama itu

³⁸ Abdul Rahman Sholeh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa,2000), h.96

intinya ialah “keberimanan, yaitu usaha-usaha menanamkan keimanan di hati anak-anak kita.³⁹

Orang tua mempunyai tanggung jawab besar dalam mendidik, khususnya didalam melindungi keluarga dan memelihara keselamatan keluarga. Melindungi keluarga bukan hanya memberikan tempat tinggal saja, tetapi memberikan perlindungan supaya keluarga kita terhindar dari mala petaka baik didunia maupun di akherat nanti yaitu dengancara mengajak keluarga kita kepada perbuatan-perbuatan yang perintahkan oleh Allah SWT dan menjauhi segala larangan-larangannya. Oleh karena itu pelaksanaan pendidikan Agama Islam dalam keluarga harus benar-benar dilaksanakan. Dan sebagai orang tua harus menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya, karena anak itu sifatnya menerima semua yang dilakukan, yang dilukiskan dan condong kepada semua yang tertuju kepadanya. Jika anak itu dibiasakan dan diajari berbuat baik maka anak itu akan hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Tetapi jika dibiasakan berbuat jahat dan dibiarkan begitu saja, maka anak itu akan celaka dan binasa. Maka yang menjadi ukuran dari ketinggian anak itu ialah terletak pada yang bertanggung jawab (pendidik) dan walinya.

Dan ada pun hal lain yang mempengaruhi prestasi siswa yaitu, motivasi dan potensi diri. Motivasi adalah dorongan atau

³⁹ Ahmad Tafsir, *Metodologi pengajaran Agama Islam*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,1999, h.134

dukungan untuk mencapai atau melakukan sesuatu, motivasi di bagi menjadi dua , motivasi internal yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri, sedangkan motivasi eksternal yaitu dukungan yang berasal dari luar misalnya dari teman, orang tua, dan guru. Kemudian potensi diri merupakan kemampuan seseorang pada bidang tertentu yang apabila di tekuni, dan terus diasah, kemudian mendapatkan motivasi dari orang tua, orang –orang di sekitar nya, dan di dukung pula dengan lingkungan yang positif akan menjadi sebuah prestasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui oleh peneliti. Angka-angka yang terkumpul sebagai hasil penelitian kemudian dapat dianalisis menggunakan metode statistik.⁴⁰

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun lokasi penelitian bertempat di SDN 13 Curio sedangkan yang menjadi objek penelitian yaitu keluarga dan siswa.

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini membahas masalah hubungan antara keagamaan di lingkungan keluarga dan prestasi belajar bidang studipendidikan agama islam siswa sekolah dasar 13 Curio. Dari judul tersebut terdapat dua variabel penelitian yaitu Aktivitas keagamaan sebagai variabel independen (variabel bebas/ Variabel mempengaruhi) prestasi belajar bidang studi pendidikan agama islam sebagai variabel dependen (variabel terikat/dipengaruhi). Variabel aktivitas keagamaan dipengaruhi atas beberapa sub variabel, factor yang menunjang pelaksanaan aktivitas

⁴⁰ Margono, *metodologi penelitian pendidikan*. (Jakarta Rineka Cipta,1998), h.105

keagamaan dalam keluarga, factor yang menunjang pelaksanaan aktivitas keagamaan dalam keluarga sedangkan variable prestasi belajar bidang pendidikan agama islam terdiri dari beberapa sub variable yang meliputi factor yang mempengaruhi prestasi belajar, hubungan antara aktivitas keagamaan dan prestasi belajar.

D. Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variable ini ada dua:

1. Aktivitas keagamaan adalah kegiatan keagamaan yang terencana dan terkendali untuk berusaha menanamkan nilai-nilai keagamaan seperti Sholat, Puasa, Mengaji, Zakat dan lainnya.
2. Prestasi belajar adalah sesuatu yang dapat menunjukkan hasil maksimal yang diperoleh dalam belajar, yang dicapai melalui alat evaluasi dalam bentuk ulangan, ujian atau bentuk lainnya yang lazim digunakan.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian pada hakekatnya merupakan keseluruhan dari subjek yang diteliti dari karakter tertentu guna menjawab permasalahan yang ada sebagaimana yang dikemukakan oleh Drs.S.Margono populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.⁴¹

⁴¹ S.Margono, *Metedologi Penelitian Pendidikan*.Cet,II (Jakarta: PT.Rineka Cipta,2000), h.118

Sedangkan Suharsini Arikunto menyatakan bahwa populasi adalah “Keseluruhan Subjek Penelitian”.⁴² Hal ini berarti semua subjek dalam sasaran penelitian mutlak menjadi populasi. Berdasarkan pendapat diatas, maka penulis menarik populasi objek yang diteliti. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 13 Curio Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

TABEL I
KEADAAN POPULASI

NO	Siswa	Jenis kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Kelas I	8	17	25
2	Kelas II	9	13	22
3	Kelas III	7	13	20
4	Kelas IV	14	10	24
5	Kelas V	14	7	21
6	Kelas VI	6	13	19
Jumlah		58	73	131

Sumber data: tata usaha SDN 13 Curio

2. Sampel

⁴² Suhardi arikunto, *Menejmen Penelitian*, Cet, IV (Jakarta: PT Rineka cipta 2000), h.103

Suharmisi Arikunto mengatakan, sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sedangkan menurut Sugino, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴³ Pada dasarnya penentuan sampel dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data atau keterangan mengenai hal yang diteliti dengan cara meneliti sebagai populasi yang telah dipilih dan dianggap dapat mewakili semua populasi yang ada.

Untuk menentukan sampel penelitian digunakan metode random sampling (undi). Metode ini digunakan dengan cara mengundi nama-nama seluruh populasi yang diambil dari siswa kelas VI.

TABEL II
KEADAAN SAMPEL

NO	Siswa	Jenis kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Kelas VI	6	13	19

Sumber data: Tata usaha SDN 13 Curio

F. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat pengumpulan data yang diprgunakan dalam penelitian. Pernyataan ini berdasarkan pada suatu pandangan bahwa: keberhasilan penelitian yang di tentukan oleh instrument yang

⁴³ Sugino, *Metode penelitian pendidikan* (Cet.IV; Bandung Alfabeta,2008),h.117

digunakan, sedang data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen⁴⁴

Instrumen digunakan untuk mengukur tingkat kualitas data yang diperoleh melalui penelitian lapangan seperti yang di kemukakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa:

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang dipilih dan digunakan oleh penelitian dan kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis yang dipermudah olehnya.

Untuk mencapai tingkat kualitas data yang di peroleh melalui penelitian lapangan terdapat beberapa jenis penelitian instrument yang digunakan seperti:

1. Observasi adalah mengamati langsung objek yang akan diteliti dalam hal ada hubungannya dengan masalah yang dibahas untuk mendapat data yang kongkrit.
2. Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara mengadakan dialog berupa mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak yang dianggap lebih banyak mengetahui masalah yang diselidiki.
3. Angket yaitu satuteknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan tanyajawab tertulis dengan sumber data (responden).

⁴⁴ Op Cit h.127

G. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu menggambarkan mengolah data yang berupa angka-angka yang disajikan dalam bentuk table. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan tehnik analisis sebagai berikut:

1. Induktif

Induktif yaitu teknik menganalisis data yang bertitik tolak dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum. hal ini sesuai dengan pendapat Nana Sudjana yang menyatakan:

“Proses berpikir Induktif adalah kebalikan dari berfikir deduktif yakni pengambilan kesimpulan mulai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju kepada kesimpulan yang bersifat umum⁴⁵”

2. Deduktif

Deduktif suatu cara berfikir yang digunakan atau ditempuh dengan melalau cara berfikir yang bersifat umum untuk menarik kesimpulan secara khusus.

Sutrisno Hadi M mengemukakan pendapatnya tentang berfikir deduktif sebagai berikut, dengan deduktif kita berangkat dari

⁴⁵ Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmia*, Cet. I (Bandung: sinar baru 1988), h.7

pengetahuan yang umum ini kita hendak menilai sesuatu yang bersifat khusus.⁴⁶

Sedangkan untuk menganalisis data yang bersifat kuantitatif yang diperoleh melalui angket maka digunakan presentase dari hasil penelitian dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana:

P: Angka Persentase

F: Frekuensi yang dicari persentasenya

N: Jumlah responden

⁴⁶ Sutrisno hadi, M.A. *Metedologi Reserch, Jilid I.* (Yogyakarta: yayasan Gajah Mada, 1980), h.42

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian

1. Sejarah SDN 13 Curio

Desa curio adalah salah satu dari sebelas desa yang terdapat di kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. Desa curio berdiri sejak tahun 1994 tepatnya pada bulan September yang merupakan pemekaran dari desa Sanglepongan. Dimana desa ini di sebelah barat ada desa pebaloran, sebelah utara ada desa parombean, sebelah timur ada desa sanglepongan dan di sebelah selatannya ada desa tallungura. Desa curio memiliki jumlah penduduk 462 jiwa yang menganut agama islam 100% dengan penduduknya mayoritas berprofesi sebagai petani.

Desa curio memiliki asset pemerintah sebagai penunjang pendidikan di antaranya TK dan SD. Peneliti mencoba melakukan penelitian disalah satu sekolah di SDN 13 Curio yang memiliki kesenjangan yang ada didalam sekolah tersebut.

Sekolah dasar negri 13 Curio adalah salah satu sekolah yang bersatus negri yang ada di dusun Salowa Desa Curio Kacamatan Curio Kabupten Enrekang. SDN 13 Curio didirikan pada tahun 1971. Menurut Nurhaini, S.Pd selaku kepalah sekolah saat ini mengatakan bahwa yang menjabat sebagai kepalah sekolah pada saat itu adalah Sulaiman BA. Sampai pada saat ini suda 8 kepalah sekolah yang menjabat di antaranya.

Data kepala sekolah SDN 13 Curio tahun 1971-2018

No.	Nama	Jabatan	Periode	Keterangan
1.	Sulaiman BA	Kep.Sek	1971-1981	Aktif
2.	Deri Haidir	Kep.Sek	1981- 1999	Aktif
3.	Abu Mahir	Kep.Sek	1999-2005	Aktif
4.	Nur Said, S.pd	Kep.Sek	2005-2009	Aktif
5.	Dra. Hj Nuraini	Kep.Sek	2009-2011	Aktif
6.	Jahib, B, S.pd	Kep.Sek	2011-2013	Aktif
7.	Burahin, S.Pd	Kep.Sek	2013-2016	Aktif
8.	Nuraini, S.Pd	Kep.Sek	2016- 2018	Aktif

2. Visi, Misi Dan Tujuan Sekolah

VISI :

Sekolah menjadi lingkungan yang mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara maksimal yang dijiwai oleh nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, budaya dan karakter bangsa

MISI :

1. Mengembangkan sikap, perilaku dan ahklak muliah dilingkungan dan luar sekolah
2. Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingintahu, kerjasama saling menghargai, displing, jujur ,kerja keras, kreatif dan mandiri.

3. Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, bersih, tertib, indah, dan nyaman
4. Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, efektif, menyenangkan, komunikatif tanpa takut salah, dan demokratis
5. Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik, dan manusia agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik
6. Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air semangat kebangsaan dan hidup demokratis
7. Menegakkan kejujuran dan validasi dalam penilaian.

TUJUAN:

1. Semua kelas melaksanakan pendekatan “pembelajaran aktif” pada semua mata pelajaran.
2. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa
3. Mengembangkan budaya yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan dasar
4. Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan budaya dan karakter bangsa
5. Menjalin kerjasama lembaga pendidikan dengan media dalam mempromosikan program sekolah
6. Memanfaatkan dan memelihara fasilitas untuk sebesar-besarnya dalam proses pembelajaran

3. Keadaan Guru

Guru sering juga disebut tenaga pendidik, merupakan salah satu unsur dalam dunia pendidikan yang sangat berperan penting untuk memberikan bimbingan kepada siswa khususnya SDN 13 Curio. Mereka diharapkan dapat memberikan perhatian dan bimbingan secara profesional dengan menggunakan metode yang tepat agar tercipta suasana kondusif selama proses belajar.

Adapun keadaan guru SDN 13 Curio Tahun ajaran 2018/2019.

1). Nama-nama pimpinan sekolah

No.	Nama	Jabatan	Alamat
1	Nurhaini, S.pd	Kepalah sekolah	Sudu
2	Jamilah, Sp.d	Operator Sekolah	Bunturandan

2). Nama Guru-guru

No.	Nama	Jabatan	Alamat
1	Hastuti, S.Pd.I	Wali kelas I	Salowo
2	Hadrah, S.Pd	Wali Kelas II	Bunturandan
3	Kadir	Wali Kelas III	Kalumpang
4	Said, S.Pd	Wali Kelas IV	Bunturandan
5	Syamsyudin, S.pd	Wali Kelas V	Kou
6	Jamilah, S.Pd	Wali Kelas VI	Bunturandan
7	Juharianti, S.Pd.i	Guru Agama	Bunturandan
8	Isnak, S.Pd	Guru Mulok	Kalumpang

9	Rahul													
10	Rahmi													
11	Samsinar													
12	Sandra													
13	Sri Devi													
14	Syaskiya Imelda													
15	SyalsabilaSyahdam													

5. Sarana dan prasarana sekolah

1) Gedung SDN 13 Curio

SDN 13 Curio terletak di jalan terletak di jalan poros curio-parambean, Desa Curio, Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan. Ruang kelas belajar SDN 13 Curio terdiri dari VI ruangan mulai dari ruang kelas I sampai kelas VI. Kondisi kelas tertata rapi sesuai dengan tempatnya yaitu satu buah meja dan kursi guru dan kursi yang cukup untuk masing-masing kelas untuk siswanya, yang didalamnya terdapat gambar garuda, presiden dan wakil presiden satu kipas angin, jadwal mata pelajaran, jadwal piket siswa dan gambar-gambar hiasan dinding lainnya.

2) Perpustakaan

Ruang perpustakaan SDN 13 Curio merupakan ruang yang berdampingan dengan Ruang Kelas I dimana sering dipergunakan siswa untuk mengisi waktu luang semisal mengisi waktu istirahat. Buku pada perpustakaan di SDN 13 Curio digunakan pada jam

pengajaran formal untuk membantu tercapainya kegiatan belajar mengajar.

3) Ruang Guru

SDN 13 Curio juga menyediakan ruang khusus untuk para guru, letaknya berdampingan dengan ruang kelas VI, di ruang guru ini terdapat meja, kursi dan lemari guru. Dalam satu ruangan ini ada ruang tata usaha. Disamping itu juga terdapat papan program kerja tahunan, papan kode etik guru, papan daftar guru dan staf SDN 13 Curio. Yang dimanfaatkan untuk tempat beristirahat dan mempersiapkan pelajaran.

4) Kamar Mandi / WC

SDN 13 Curio mempunyai kamar mandi 3, satu digunakan untuk guru, 2 kamar mandi untuk siswa dan siswi SDN 13 Curio

5) Lapangan Olahraga

SDN 13 Curio memiliki lapangan yang sangat luas dimana lapangan itu dipergunakan untuk sepak bola, volly dan lain-lain.

6) Ruang Kepala Sekolah

Ruang kepala sekolah berada di sebelah ruang guru di dalam ruang kepala sekolah terdapat satu buah meja dan kursi, satu buah lemari, kursi dan meja khusus untuk ruang tamu, di ruang kepala sekolah terdapat fungsi dan tugas kepala sekolah jadwal kerja kepala sekolah.

7) Musollah

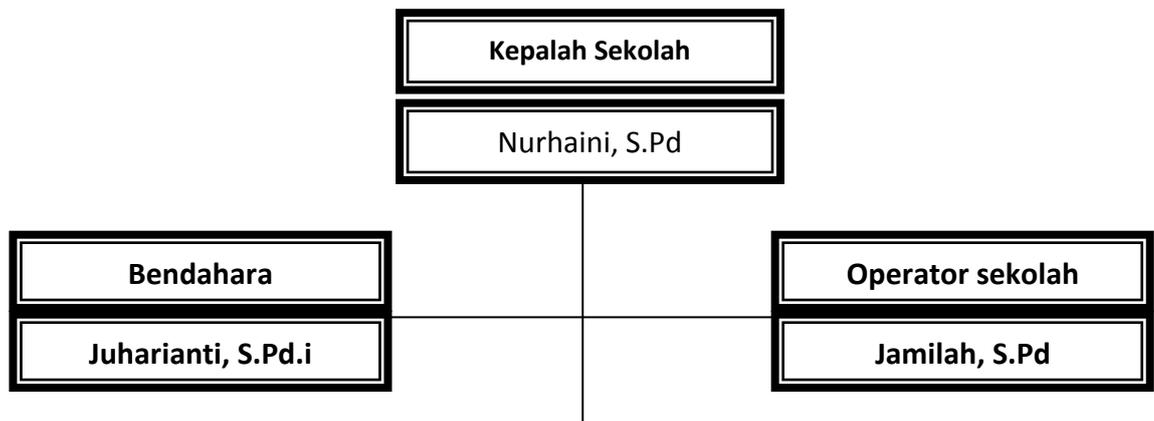
SDN 13 Curio memiliki satu Musollah yang di tempati sholat berjamaah yang letaknya berdampingan dengan kantor.

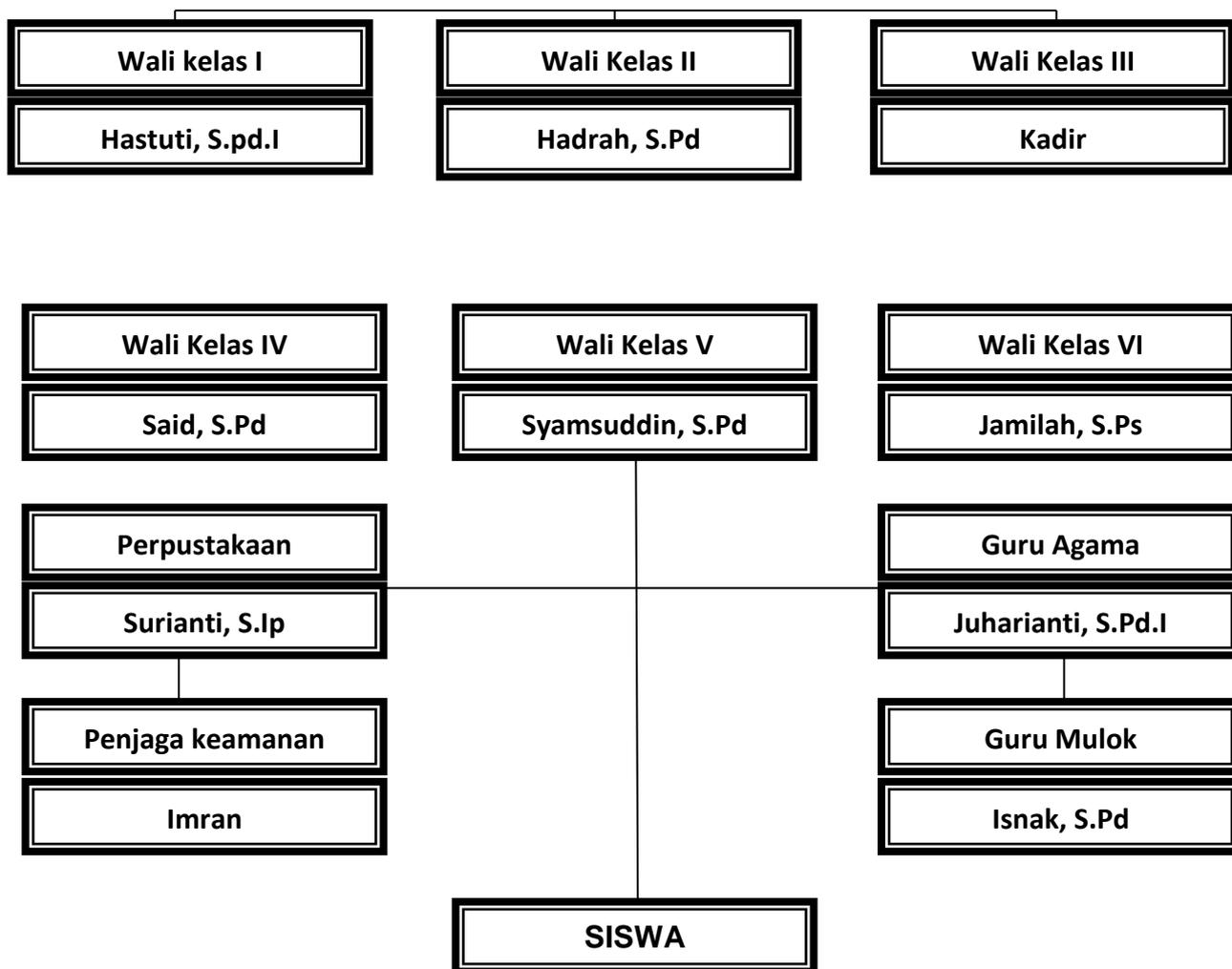
Sarana dan prasarana SDN 13 Curio

NO	NAMA SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH	KETERANGAN
1	Ruang Kelas	6	Permanen
2	Ruang kantor	1	Permamen
3	Toilet/ WC	3	Layak pakai
4	Perpustakaan	1	Layak pakai
5	Fasilitas Penjas: 1. Lapangan voly 2. Lapangan takrow 3. Laopangan sepak bola	1	Layak pakai

6. Stuktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi sekolah SDN 13 Curio tahun ajaran2018-2019





B. Aktivitas keagamaan di lingkungan keluarga Siswa SDN 13 Curio

1. Keatifan orang tua membimbing anak melaksanakan sholat

Berdasarkan data yang diperoleh pada objek yang diamati dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan aktivitas keagamaan yang dapat dilakukan umat islam dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan keagamaan karna pendidikan anak dalam lingkungan bersifat kodrat, maka hal ini harus menjadi pedoman bagi pendidikan yang diterimah diluar Rumah

Tangga (keluarga). Karna itu anak harus mengembangkan kualitas dirinya melalui pendidikan formal. Karna hal ini tidak mungkin anak memperoleh seluruh pendidikan dan bimbingan/pembinaan yang dilakukan dari anggota keluarga. Untuk itu anak membutuhkan pendidikan yang lain seperti sekolah dan lembaga-lembaga agama.

Pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh aktivitas keagamaan dalam lingkungan keluarga, dengan demikian anak sangat membutuhkan pendidikan agama dari orang tua sesuai dengan ajaran islam. Hal ini sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Apabila dalam lingkungan keluarga agamanya baik dan senantiasa memperhatikan perkembangan akhlak dan ibadah maka akan nampak pada diri anak pada saat akan memasuki lingkungan sekolah. Untuk mengetahui bimbingan orang tua dalam melaksanakan sholat terhadap anak dalam lingkungan keluarga dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL II

Keaktifan orang tua membimbing anak melaksanakan sholat

NO	Pernyataan Responden	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Bersungguh-sungguh	14	93%
2.	Kadang-kadang	1	7%
3.	Tidak	-	
	Jumlah	15	100%

Dari tabel diatas memberikan gambaran bahwa mayoritas orang tua membimbing anaknya dalam lingkungan keluarga. Responden yang menyatakan bersungguh-sungguh sebanyak 14 orang (93%) dan yang menyatakan kadang-kadang hanya 1 orang (7%) dan tidak sama sekali yang membimbing anaknya untuk melaksanakan sholat.

2. Keaktifan orang tua dalam membimbing anak membaca Al Qur'an

Selanjutnya untuk mengetahui bimbingan orang tua dalam masalah membaca al-Qur'an maka dapat dilihat pada table berikut ini.

TABEL III

Keaktifan orang tua dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an

NO	Pernyataan Responden	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Aktif	11	73%
2.	Kadang-kadang	4	27%
3.	Tidak pernah	-	
	Jumlah	15	100%

Data tersebut diatas dapat menyimpulkan bahwa terdapat 11(73%) orang tua aktif membimbing anaknya membaca al-qur'an dan 4 (27%) kadang-kadang membimbing anaknya di Rumah.

3. Keaktifan orang tua mengikutkan anaknya ke majelis taklim

Majelis taklim dipandang sebagai lembaga pendidikan dalam hal ini adalah lembaga pendidikan non formal keagamaan yang diselenggarakan secara berkala dan terarur serta diikuti oleh sejumlah jamaah yang relative banyak. Majelis taklim ini dari segi jamaahnya tidak terikat hanya orang tua saja ttapi para regenerasi juga dilibatkan termasuk peserta didik. Diadakannya majelis taklim tersebut bertujuan untuk membekali pengetahuan keagamaan kepada para jamaah yang nantinya akan dijadikan pedoman hidup dalam sehari-hari. Bentuk pendidikan nin formal tesebut jika pesrta didik mau memanfaatkan dengan sebaik-baiknya maka hal ini akan menambah ilmu pengetahuan keagamaan juga membantu dalam mengingatkan prestasi belajarnya. Untuk membuktikan sejauh mana aktifitas siswa SDN 13 Curio dalam mengikuti majelis taklim bersama keluarga diluar sekolah berkaitan dengan meteri pendidikan agama islam dapat dilihat pada table berikut:

Tabel IV

Keaktifan orang tua mengikutkan anaknya kemajelis taklim

NO	Pernyataan Responden	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Aktif	-	
2.	Kadang-kadang	12	80%
3.	Tidak pernah	3	20%

	Jumlah	15	100%
--	--------	----	------

Siswa SDN 13 Curio mengaku kadang-kadang mengikuti manjelis taklim karna kadang bertabrakan dengan hari sekolahnya. Dari data yang diperoleh sama sekai tidak ada orang yang aktif. Dan yang mengatakan kadang-kadang sebanyak 12 orang (80%) sedangkan yang tidak perna mengikuti sebanyak 3 orang (20%).

Memperhatikan table tersebut bahwa mayoritas siswa SDN 13 curio kadang-kadang mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di luar jam sekolah khususnya menyangkut pengajian.

4. Kesadaran siswa terhadap pengalaman yang telah dipelajari muncul kesadaransiswa untuk mengamalkannya.

Sekolah sebagai lembaga formal pendidikan bagi anak yang banyak hal yang diperoleh melebihi pendidikan dalam keluarga, terutama dari segi ilmu pengetahuan yang diajarkannya. Namun pendidikan keluarga dan sekolah mempunyai tujuan yang sama, sehingga hubungan antara keduanya harus selaras dan serasi. Pendidikan agama disekolah sangat penting keberadaannya.

Pendidikan agama islam di sekolah bukan hanya sekedar menanamkan iman dan keyakinan Bergama saja, tetapi juga perlu dikaitkan dengan praktek melakukan amal perbuatan yang dipertintahkan oleh agama secara nyata. Mengenai hukum kaidah-kaidah yang memerlukan pengertian dan pemahaman untuk

mengamalkan ilmu pengetahuan yang didapatkan di sekolah, khususnya materi pelajaran agama islam. Lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel V

Kesadaran siswa untuk mengamalkan ajaran agama islam

NO	Pernyataan Responden	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Selalu	13	87%
2.	Kadang-kadang	2	13%
3.	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	15	100%

Data table tersebut menggambarkan bahwa siswa yang timbul kesadarannya untuk mengamalkan ajaran islam setelah mempelajarinya, sebanyak 13 orang (87%) yang meyakini selalu, dan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 2 orang (13%) dan tidak ada sama sekali yang tidak mengamalkan setelah mempelajari agama islam.

5. Keaktifan siswa mendalami pelajaran agama islam bersama keluarga di Rumah

Selanjutnya untuk membuktikan kesadaran siswa dalam mengamalkan ajaran agama islam untuk mempelajarinya maka disajikan data tentang interaksi siswa yaitu keaktifan siswa mendalami pendidikan agama islam bersama keluarga di Rumah, menunjukkan

muncul kesadaran untuk mengamalkan ajaran agama islam. Pengajaran agama islam akan kurang nilainya kalau dapat melahirkan murid-murid yang berkelakuan kurang baik, sebaiknya pengajaran agama islam bagus nilainya jika melahirkan murid-murid yang berkelakuan baik, berakhlak mulia, berbudi luhur, menunaikan kewajibannya kepada Allah SWT, berbakti kepada kedua orang tua, keluarga dan masyarakat sekelilingnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut.

Tabel VI

Keaktifan siswa mendalami pelajaran agama islam bersama keluarga di Rumah

NO	Pernyataan Responden	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Aktif	14	93%
2.	Kadang-kadang	1	7%
3.	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	15	100%

Kalau diperhatikan data-data tersebut diatas, siswa yang aktif mendalami pelajaran agama islam bersama keluarga di Rumah sebanyak 14 orang (93%), dan kadang-kadang hanya 1 (7%) orang dan yang tidak aktif tidak ada sama sekali yang mendalami pelajaran agama islam bersama keluarga di Rumah. Jelaslah bahwa timbul kesadaran siswa untuk mengamalkan ajaran agama islam pada SDN

13 Curio ditandai dengan keaktifan siswa mendalami pelajaran agama islam.

Menurut Ibu Syamsuriati selaku orang tua dari siswa SDN 13 Curio Desa Curio Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang saat diwawancarai langsung oleh penulis.

Aktifitas keagamaan yang dilakukan siswa SDN 13 Curio di lingkungan keluarga yaitu mengerjakan sholat, mengaji dan mengikutkan mereka ke majelis taklim dan dan kami sebagai orang tua berharap apa yang kami ajarkan itu bisa mendukung saat proses pembelajaran dan dapat dikembangkan pada pendidikan formal.⁴⁷

C. Hubungan antara aktifitas keagamaan dilingkungan keluarga dengan prestasi belajar

Untuk menjawab pertanyaan diatas maka data yang disajikan peneliti adalah hasil angket tentan pelaksanaan keagamaan dilingkungan keluarga dan hasil angket perstasi belajar bidang studi pendidikan agama islam. Pelaksanan aktifitas keagamaan yang dijalankan oleh anak didik, setelah diolah melalui angket yang dibagikan kepada respnden, ternyata rata-rata anak didik aktif melaksanakan aktifitas keagamaan diluar jam sekolah, baik dalam kehidupan keluarga maupun dalam kehidupan masyakat.

Dalam hubungan antara pelaksanaan aktifitas keagamaan dilingkungan keluaraga dan perstasi pendidikan agama islam di Sekolah, perlu diketahui bahwa pendidikan dan pembinaan anak dalam

⁴⁷ Syamsuriati, orang tua siswa SDN 13 Curio

keluarga dalam pondasi awal untuk menempuh pendidikan selanjutnya di Sekolah.

Untuk lebih jelasnya mengenai hubungan antara aktifitas keagamaan di lingkungan keluarga dan prestasi belajar bidang studi pendidikan agama Islam Siswa SDN 13 Curio dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XI
Hubungan antara aktifitas keagamaan di lingkungan keluarga dan prestasi belajar siswa

NO	Pernyataan Responden	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Baik	12	80%
2.	Kurang baik	2	13%
3.	Tidak ada	1	7%
	Jumlah	15	100%

Data di atas menunjukkan bahwa mayoritas siswa menyatakan bahwa terdapat hubungan antara aktifitas keagamaan dan prestasi belajar. Hal ini terbukti dari 15 responden yang diberikan angket yang menyatakan baik sebanyak 12 orang (80%), menyatakan kurang baik sebanyak 2 orang (13%) dan yang menyatakan kurang baik hanya 1 orang (7%).

Tampak jelas bahwa pelaksanaan aktifitas keagamaan di lingkungan keluarga dan prestasi belajar sangat erat hubungannya dimana dalam hal ini pendidikan keagamaan yang harus diawali dari keluarga kemudian dilanjutkan ke lembaga formal. (sekolah).

Dalam hubungannya antara pelaksanaan pendidikan agama islam dan prestasi belajar di sekolah, maka setelah mempelajari pendidikan agama islam dan prestasi belajar disekolah siswa berusaha untuk melaksanakan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan agama islam merupakan pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap, moral dan keagamaan. Agama memberikan motivasi hidup dan kehidupan serta merupakan alat pengembang dan pengendali diri yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu agama perlu diketahui, dipahami, diyakin dan diamalkan. Sejalan dengan hal tersebut maka pelaksanaan pendidikan agama islam di SDN 13 Curio tidak hanya sekedar dipelajari oleh siswa, akan tetapi diharapkan dapat dilamalkan dalam kehidupan sehari-hari baik oleh dirinya sendiri, kepada orang tuanya, gurunya di Sekolah dan di lingkungan masyarakat.

Untuk menjawab pertanyaan diatas, maka siswa yang melakukan aktifitas belajar baik itu sifatnya belajar di Sekolah atau pun di tempat lain, misalnya menekuni suatu materi pelajaran, mereka itu tentunya menginginkan suatu prestasi yang meningkat. Sebab prestasi yang meningkat. Jika dikaitkan dengan prestasi belajar bidang studi pendidikan agama islam pada siswa SDN 13 Curio suda jelas bahwa prestasi belajar tersebut adalah hasil yang dicapai anak sebagai akibat

dari aktifitas yang dilakukan anak secara sadar dalam mengikuti proses belajar diseolah selama kurun waktu yang ditentukan.

Berikut data tentang hal tersebut diatas akan disajikan sebagai berikut.

1. Faktor guru dan pengaruhnya dalam meningkatkan perstasi siswa

Tabel VII

Faktor guru dan pengaruhnya dalam meningkatkan prestasi belajar

NO	Pernyataan Responden	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Ya	14	93%
2.	Kadang-kadang	1	7%
3.	Tidak	-	-
	Jumlah	15	100%

Data tersebut menggambarkan bahwa mayoritas menunjukkan factor guru sangat berpengaruh terhadap perstasi belajar. Hal ini terlihat dari 15 responden dan yang menyatakan ya ada 14 orang (93%), yang menyatakan kadang-kadang hanya satu orang saja (7%) dan menyatakan tidak, sama sekali tidak ada.

Untuk membuktikan bahwa dalam peroses belajar mengajar factor guru sangat berpengaruh dalam meningkatkan perstasi belajar siswa. Berikut ini disajikan tentang metode yang berfariasi digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar yang mempunyai pengaruh dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, table berikut

khusus bidang studi pendidikan agama islam, untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel VIII
Metode bervariasi yang digunakan oleh guru dalam PBM mempunyai pengaruh dalam upaya meningkatkan prestasi siswa

NO	Pernyataan Responden	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Berpengaruh	11	74%
2.	Kurang berpengaruh	2	13
3.	Tidak berpengaruh	2	13
	Jumlah	15	100%

Data tersebut jika diperhatikan tampak jelas bahwa mayoritas siswa dalam mengikuti penyajian materi pendidikan agama islam mengatakan metode yang bervariasi yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar sangat berpengaruh. Hal ini terbukti dari responden yang menyatakan berpengaruh sebanyak 11 orang (74%), yang menyatakan kurang berpengaruh ada 2 orang (13%) dan yang mengatakan tidak berpengaruh ada 2 orang (13%).

2. Pemberian tugas dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran

Selain faktor guru dan metode bervariasi, setelah guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa guru membuat tugas yang berhubungan dengan materi yang diajarkan. Tugas itu diberikan kepada siswa untuk dikerjakan masing-masing. Pemberian tugas ini

dimaksud agar materi yang telah diterima siswa melalui proses belajar mengajar lebih dipahami. Setelah tugas tersebut dikerjakan, siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru yang bersangkutan untuk dijadikan sebagai bahan acuan dalam proses belajar mengajar, apakah siswa sudah menguasai materi pelajaran yang telah diterima dan juga akan disajikan sebagai penunjang terhadap penentuan nilai akhir. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel IX

pemberian tugas dapat membantu siswa memahami pelajaran

NO	Pernyataan Responden	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Ya	14	93%
2.	Kadang-kadang	1	7%
3.	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	15	100%

Data menunjukkan bahwa perhatian siswa SDN 13 Curio terhadap tugas yang diberikan oleh guru disekolah untuk dikerjakan khususnya materi bidang studi pendidikan agama islam cukup menggembiraka. Hal ini terbukti dari 15 siswa yang diberikan angket yang menyatakan ya sebanyak 14 orang (93%) sedangkan yang menyatakan kadang-kadang hanya 1 siswa (7%) dan tidak ada sama sekali siswa yang menyatakan bahwa pemberian tugas tidak membantu dalam memahami pelajaran.

Adapun data tentang prestasi belajar pendidikan agama islam siswa SDN 13 Curio , berdasarkan hasil penelitian dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. 85 sampai dengan 100 adalah kualifikasi A
2. 75 sampai dengan 84 adalah kualifikasi B
3. 65 sampai dengan 74 adalah kualifikasi C
4. 55 sampai dengan 64 dan seterusnya kualifikasi D

Untuk lebih jelasnya tentang prestasi belajar siswa dalam pendidikan agama islam pada siswa SDN 13 Curio dapat dilihat pada table berikut

Tabel X

Prestasi belajar pendidikan agama islam siswa SDN 13 Curio

NO	Pernyataan Responden	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Amat baik	3	20%
2.	Baik	8	53%
3.	Cukup	3	20%
4.	Kurang	1	7%
	Jumlah	15	100%

Sumber data: Daftar nilai pendidikan agama islam siswa kelas IV

Data tersebut diatas dapat dilihat bahwa siswa SDN 13 Curio yang amat baik nilainya ada 3 orang (20%), nilai baik sebanyak 8 orang (53%), nilai cukup 3 orang (20%) dan nilai kurang 1 orang (7%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa SDN 13 Curio Cukup baik.

Menurut ibu Juharianti selaku guru Pendidikan Agama Islam SDN 13 Curio saat diwawancarai langsung oleh penulis.

Hubungan aktifitas keagamaan dilingkungan keluarga dengan prestasi belajar siswa SDN 13 Curio sangat berhubungan karna apa yang mereka dapat dilingkungan keluarga dapat dikembangkan pada pendidikan formal dan itu sebagai pondasi awal mereka di sekolah.⁴⁸

D. Pengaruh aktifitas keagamaan di lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar

Dari angket yang telah di bagian kepada responden tentang pengaruh aktifitas keagamaan di lingkungan keluarga dengan perstasi belajar siswa SDN 13 Curio, ternyata rata-rata sangat berpengaruh kepada peserta didik.

Aktifitas keagamaan yang dilakukan akan memberikan pengaruh besar pada prestasi belajar peserta didik. Setiap seseorang dalam posisi mengerti dan paham terhadap ilmu yang ia peroleh, maka ia akan melakukan sesuatu berdasarkan hal yang telah ia ketahui dan pahami. Seseorang individu yang mengetahui pengetahuan agama sudah tentu ia akan rajin beribadha juga tidak akan sungkan untuk menolong atau membantu orang lain yang memerlukan bantuannya. Sebab beribadah dan member bantua itu merupakan suatu kebajikan sedangkan perasaan

⁴⁸ Juharianti, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 13 Curio

yang berkaitan dengan kebajikan tersebut berasal dari pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran agama yang telah diterima.

Untuk lebih jelasnya mengenai pengaruh aktifitas keagamaan dengan prestasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama islam dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel XII

Pengaruh aktivitas keagamaan dengan prestasi belajar siswa

NO	Pernyataan Responden	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Berpengaruh	10	67%
2.	Kurang berpengaruh	3	20%
3.	Tidak berpengaruh	2	13%
	Jumlah	15	100%

Dari 15 responden di atas yang menyatakan berpengaruh sebanyak 10 orang (67%), menyatakan kurang berpengaruh ada 3 orang (20%) dan yang menyatakan tidak berpengaruh hanya 2 orang (13%).

Jadi dengan demikian bahwa aktifitas keagamaan di lingkungan keluarga sangat berpengaruh dengan prestasi belajar dimana keluarga awal dari proses belajar keagamaan kemudian dilanjutkan ke jenjang pendidikan formal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa salah satunya ditentukan oleh aktifitas keagamaan yang dilakukan.

Menurut ibu Juharianti selaku guru pendidikan agama islam SDN 13 Curio saat diwawancarai langsung oleh penulis.

Pengaruh aktifitas keagamaan dilingkungan keluarga dengan prestasi belajar siswa SDN 13 Curio terkhusus pendidikan agama Islam, beliau mengatakan bahwa pengaruhnya itu sangat besar karna keluargalah awal dari proses belajar keagamaan kemudian dilanjutkan pada jenjang pendidikan formal dan itu dapat kita lihat dari prestasi belajar mereka.⁴⁹

⁴⁹ Juharianti, Guru pendidikan Agama Islam SDN 13 Curio

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam pembahasan skripsi ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan aktifitas keagamaan dilingkungan keluarga siswa SDN 13 Curio desa Curio kecamatan Curio Kabupaten Enrekang cukup baik jika ditinjau dari segi kesadaran. Aktifitas keagamaan yang dilakukan siswa yaitu melaksanakan sholat, mengaji dan mengikuti majelis taklim. Siswa yang aktif mendalami pelajaran agama islam bersama keluarga di Rumah sabanyak 14 orang (93%), dan kadang-kadang hanya 1 (7%) orang dan yang tidak aktif tidak ada sama sekali.
2. Aktifitas keagamaan dan prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama islam mempunyai hubungan yang erat. Dimana pendidikan agama islam harus dimulai dari keluarga kemudian dilanjutkan kesekolah. Hal ini terbukti dari 15 responden yang diberikan angket yang menyakan baik sebanyak 12 orang (80%), menyatakan kurang baik sebanyak 2 orang (13%) dan yang menyatakan kurang baik hanya 1 orang (7%).
3. Aktifitas keagamaan dilingkungan keluarga dengan prestasi belajar siswa SDN 13 Curio mempunyai pengaruh, dimana aktifitas keagamaan yang dilakukan siswa di lingkungan keluarga dapat

dikembangkan pada pendidikan formal. Dari 15 responden yang menyatakan berpengaruh sebanyak 10 orang (67%), menyatakan kurang berpengaruh ada 3 orang (20%) dan yang menyatakan tidak berpengaruh hanya 2 orang (13%). Jadi dengan demikian bahwa aktifitas keagamaan di lingkungan keluarga sangat berpengaruh dengan prestasi belajar dimana keluarga adalah awal dari proses belajar keagamaan kemudian dilanjutkan ke jenjang pendidikan formal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa salah satunya ditentukan oleh aktifitas keagamaan yang dilakukan.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat dikemukakan sehubungan dengan pembahasan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada orang tua, agar sejak dini memberikan pendidikan agama pada anak, agar nantinya anak tersebut lebih mengenal nilai-nilai keagamaan.
2. Kerjasama antara keluarga dan sekolah agar lebih ditingkatkan agar komunikasi tentang perkembangan prestasi perkembangan anak agar bisa diketahui kesukaran yang dialami anak tersebut.
3. Diharapkan kepada pemerintah setempat untuk membantu masyarakat dan sekolah baik berupa material untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Qarim

Mjiddah Abdul Dan Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004

Dermawi Bakri Yusuf, *pembinaan kehidupan beragama islam pada anak*. Semarang: Dina Utama, 1993.

Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus besar bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai pustaka edisi kedua, 1991

Drs H. M. Arifin, M. Ed. *Hubungan timbal balik pendidikan agama di lingkungan sekolah dan keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang, 1976

Hamzah Muhammad Saleh Ajaj, *sabdah suci Gemgaman Ummat islam*. Surabaya: Mutiara Ilmu

Jalaluddin Rahmat, *Keluarga muslim dalam masyarakat modern*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1993

Jamiluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997

Jumhur Moh. Surya, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di sekolah*, Bandung: CV Ilmu, 1975

Metodologi Dakwa Pada kehidupan Remaja penerapan Agama islam, Jakarta: 1992

Muhaimin, MA. Dkk, *Ilmu pendidikan islam*, Surabaya, Tema: Karya abdi

Sudjana Nana, *tuntunan penyusunan karya ilmiah*, Bandung: Sinar Baru, 1988

Naufal Abu Ahmad Muhammad, *Langkah mencapai kebahagiaan berumah tangga*, Yogyakarta: Al-Husna Press, 1994

Hamalik Oemar, *kurikulum dan pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara

S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000

Sholeh Abdul Rahman, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Jakarta: Gemawindu Panca Perkasa, 2000

Singgih D.Gunarsa. psikolog perkembangan. Jakarta:PT BPK Gunung mulia,2000

Slameto ,Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta,1991

Sudjana kamus bahasa Indonesia dan aktivitas belajar siswa.
[http://Ainamuliana.Blogspot.com/2017/09/09/](http://Ainamuliana.Blogspot.com/2017/09/09/Aktivitas%20Belajar.html) Aktivitas Belajar. html

Sugino, Metode penelitian pendidikan, Bandung Alfabeta,2008

Sutrisno hadi, M.A. Metodologi Reserch, Yogyakarta: yayasan Gajah Mada,1980

Syaipul Bahri Djamarah, psikologi belajar, Jakarta. PT Rineka Cipta 2002

Tafsir Ahmad, *Metodologi pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya,1999

UUD SIKDIKNAS No 20 Tahun 2003 *tentang system pendidikan nasional*

Zakiah Darajat, *pendidikan Islam dalam keluarga dan Sekolah*, Bandung; PT.Remaja Rosdokarya Offeset,1995

Riwayat hidup



Mawaddah Jufri lahir di Buntu Randan Desa Curio Kec. Curio Kab. Enrekang. Pada tanggal 01 Januari 1996 anak pertama dari Empat bersaudara buah hati dari pasangan Ayahhanda Jufri, S.Pd dan Ibunda Fatima.

Peneliti memulai pendidikan dasar SDN 13 Curio

Desa Curio Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang dan tamat pada tahun 2008 selanjutnya pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di MTs. Al-Hikmah Parombean Desa Parombean Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang dan tamat pada Tahun 2011. Pada Tahun 2011 Peneliti melanjutkan pendidikan ke SMA N 1 ALLA Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun yang sama peneliti mendaftar sbagai Mahasiswa Uniersitas Muhammadiyah Makassar pada jurusan pendiidkan Agama Islam dan tamat pada tahun 2018. Akhirnya dengan rahmat Allah SWT dan iringan doa dari orang tua dan keluarga, peneliti berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Hubungan aktifitas keagamaan Di lingkungan keluarga dengan prestasi bealajar bidang studi pendidikan Agama islam Siswa SDN 13 Curio Desa Curio Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang**”

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Angket Penelitian

**Hubungan Aktivitas Keagamaan Di Lingkungan Keluarga Dan
Prestasi Belajar
Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Siswa SDN 13 Curio Desa
Curio
Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang**

I. Identitas Responden

Nama :
Kelas :
Alamat :

II. Petunjuk pengisian

1. Bacalah sesera saksama setiap pertanyaan yang ada dalam angket!
2. Berilah tanda (X) pada jawaban yang dianggap paling benar!

III. Pertanyaan

1. Bagaimanana keaktifan orang tua membimbing anak melaksanakan sholat?
 - a. Bersungguh-sungguh
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
2. Bagaimana keaktifan orang tua membimbing anak membaca al-Qur'an?
 - a. Aktif
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
3. Apakah anda aktif mengikuti majelis ta'lim bersama keluarga di luar sekolah?
 - a. Aktif
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
4. Setelah anda mempelajari agama islam apakah suda muncul kesadaran untuk mengamalkan?
 - a. Timbul keasadaran
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
5. Bagaimana keaktifan anda mendalami pelajaran Agama Islam bersama keluarga di Rumah?

- a. Aktif
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
6. Apakah dalam proses belajar mengajar faktor guru sangat berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar mengajar?
- a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
7. Apakah metode bervariasi yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar mempunyai pengaruh dalam upaya meningkatkan prestasi belajar?
- a. Berpengaruh
 - b. Kurang berpengaruh
 - c. Tidak berpengaruh
8. Apakah pemberian tugas dapat membantu anda dalam memahami pelajaran?
- a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
9. Bagaimana prestasi belajar pendidikan agama anda?
- a. Amat baik
 - b. Baik
 - c. Cukup
 - d. Kurang
10. Bagaimana hubungan antara aktivitas keagamaan dilingkungan keluarga dan prestasi belajar pendidikan Agama Islama anda?
- a. Baik
 - b. Kurang baik
 - c. Tidak sempurna
11. Bagaimana pengaruh aktifitas keagamaan dilingkungan keluarga dengan prestasi belajar pendidikan agama anda?
- a. Berpengaruh
 - b. Kurang berpengaruh
 - c. Tidak berpengaruh